



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Diawal 2020, Indonesia diguncang melalui berbagai macam kejadian seperti salah satunya Covid-19 yang tersebar sebagian besar negara di dunia. Berdasarkan data yang diperoleh dari “*Sebaran COVID-19*” pada tanggal 23 September 2021, sebanyak 4.198.678 jiwa jumlah pasien terkonfirmasi positive corona, jumlah kasus aktif sebanyak 49.662 jiwa, jumlah pasien yang sudah sembuh sebanyak 4.008.062 jiwa, dan jumlah pasien yang meninggal sebanyak 140.954 jiwa (Covid19.go.id, 2021). Wabah pandemic covid-19 ini menjadi sorotan karena penyebarannya yang sangat cepat.

Melihat hal tersebut, pemerintah segera mengambil beberapa langkah untuk mengatasi percepatan penyebaran wabah virus tersebut seperti membuat berbagai aturan dan protocol /panduan kesehatan seperti kampanye cuci tangan, penggunaan masker, jaga jarak antar sekitar, menetapkan pembatasan social berskala besqr di berbagai wilayah, melarang mudik lebaran, menjalankan tes Covid-19 di berbagai tempat, dan lainnya. Dalam hal untuk menangani covid-19, pemerintah memberikan dana sebesar Rp 695,2 triliun pada tahun 2020 dan dari jumlah tersebut Rp 87,55 triliun dialokasikan untuk bidang kesehatan (Gitiyarko, 2020). Kebijakan ini dikeluarkan pemerintah untuk menunda percepatan penyebaran COVID-19 yang mengharuskan masyarakat untuk tidak bekerja di luar rumah. Selain itu, dengan berlakunya kebijakan ini, terdapat perkantoran, pusat perbelanjaan, restoran, dan beberapa industri. Dilarang selama petunjuk itu berlaku.



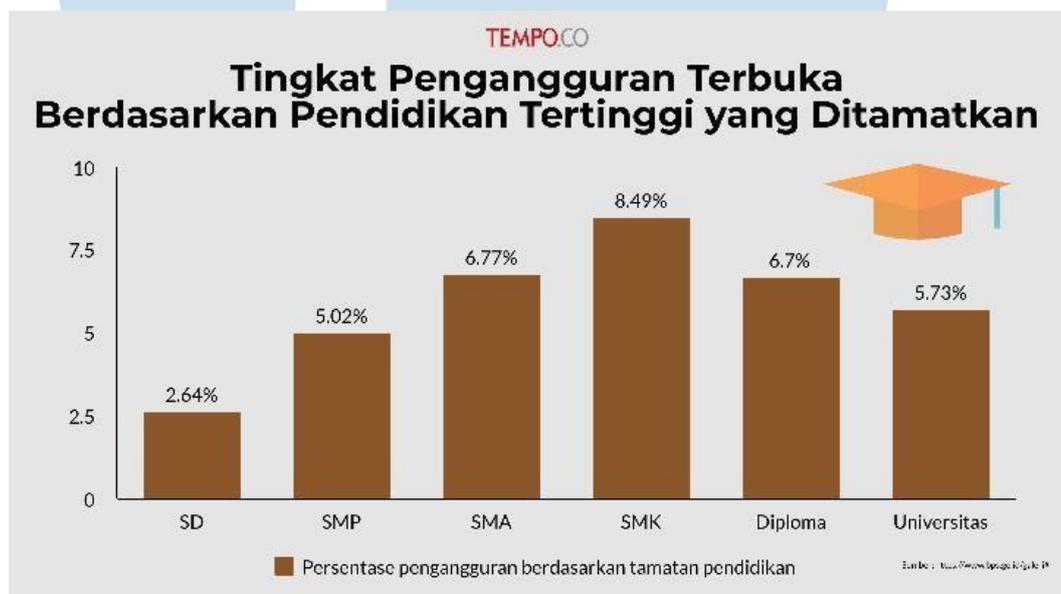
**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Triwulan I-2021**

Sumber : (Bisnisnews.id, 2021)

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa pada Triwulan II pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan sebesar 5,32% dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya wabah covid-19 yang muncul pertama kali di awal tahun 2020. Pandemi covid-19 ini mengakibatkan banyaknya perusahaan mengurangi aktivitasnya dan melakukan PHK kepada karyawannya sehingga pengangguran terus meningkat dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun.

Badan Pusat Statistik dalam *survey* Angkatan Kerja Nasional 2020 menunjukkan, covid-19 berimbas pada sector ketenagakerjaan sebanyak 29 juta orang atau 14,2 persen dari 203,7 juta orang penduduk usia kerja terdampak pandemic (BPS, 2020). Selain itu juga banyak perusahaan yang mulai gulung tikar akibat wabah covid-19 ini. Dengan tutupnya perusahaan tersebut pengangguran di Indonesia terus meningkat. Program-program terus diluncurkan oleh pemerintah untuk menekan tingkat pengangguran di Indonesia seperti membuat Peraturan Pemerintah

Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 yang berisi tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas system keuangan untuk menangani penyebaran virus covid-19 dan juga untuk menghadapi ancaman yang dapat membahayakan perekonomian di Indonesia (Purwanto, 2021). Dalam Perppu tersebut mengatur kebijakan keuangan negara dan kebijakan stabilitas system keuangan negara yang meliputi kebijakan pendapatan negara di bidang perpajakan, kebijakan belanja negara, dan kebijakan pembiayaan.



**Gambar 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2021**

Sumber : (Christy, 2021)

Berdasarkan data dari Gambar 1.2, pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang dimatikan yang tertinggi adalah SMK (Sekolah Menengah Keatas) dengan jumlah 8,49%. Hal ini menjadi masalah untuk Indonesia tingkat penganggran terbuka masih tergolong tinggi. Salah satu faktor hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan angkatan kerja di Indonesia tidak dapat

menyeimbangi pertumbuhan lapangan kerja dan mengakibatkan kesempatan kerja yang semakin menurun.

Terdapat beberapa factor yang melatarbelakangi tingginya tingkat pengangguran antara lain pola pikir yang enggan untuk melamar atau mengambil pekerjaan yang memiliki stigma rendah di masyarakat khususnya untuk lulusan universitas dan perguruan tinggi. Lalu untuk factor selanjutnya adalah disebabkan krisis ekonomi akibat pandemic covid-19 ini yang bertambah sampai 3,5 juta orang. Saat ini masalah yang diperlukan di Indonesia yaitu Sumber Daya Manusia (SDM). Indonesia harus menyiapkan sebaik mungkin dengan meningkatkan kompetensi masyarakatnya. Sementara pemerintah merapikan system birokrasi yang tumpang tindih agar kedepannya bisa berkembang lebih baik dan juga dikemudian hari dapat membantu membuka lapangan kerja yang diinginkan masyarakat (Fizriyani, 2020).

Untuk mengatasi dampak multi sector karena adanya pandemic Covid-19 ini, pada sector ekonomi wirausaha menjadi alternative yang dapat memulihkan dari dampak tersebut. Tetapi Entrepreneurship Global Index 2021 mencatat jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong sangat kecil jika dibandingkan negara lainnya seperti Malaysia dan Thailand. Tingkat kewirausahaannya sudah berada di sekitar 4,74% dan 4,26 persen. Untuk yang tertinggi adalah Singapura yaitu sebesar 8,76%. Sedangkan di Indonesia hanya sebesar 3,74% dari total penduduk (Liputan6.com, 2021). Generasi muda Indonesia menjadi pondasi wirausaha di masa depan dengan adanya digitalisasi. Berdasarkan data kepemilikan 2.219 bisnis baru di Indonesia dan merupakan 5 besar negara dengan startup terbanyak. Platform e-commerce bertajuk eSmart IKM untuk pengembangan teknologi Industri 4.0. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membangun sistem database IKM yang terintegrasi di beberapa pasar yang ada di Indonesia. Pada Januari 2017, lebih dari 4.000 pelaku

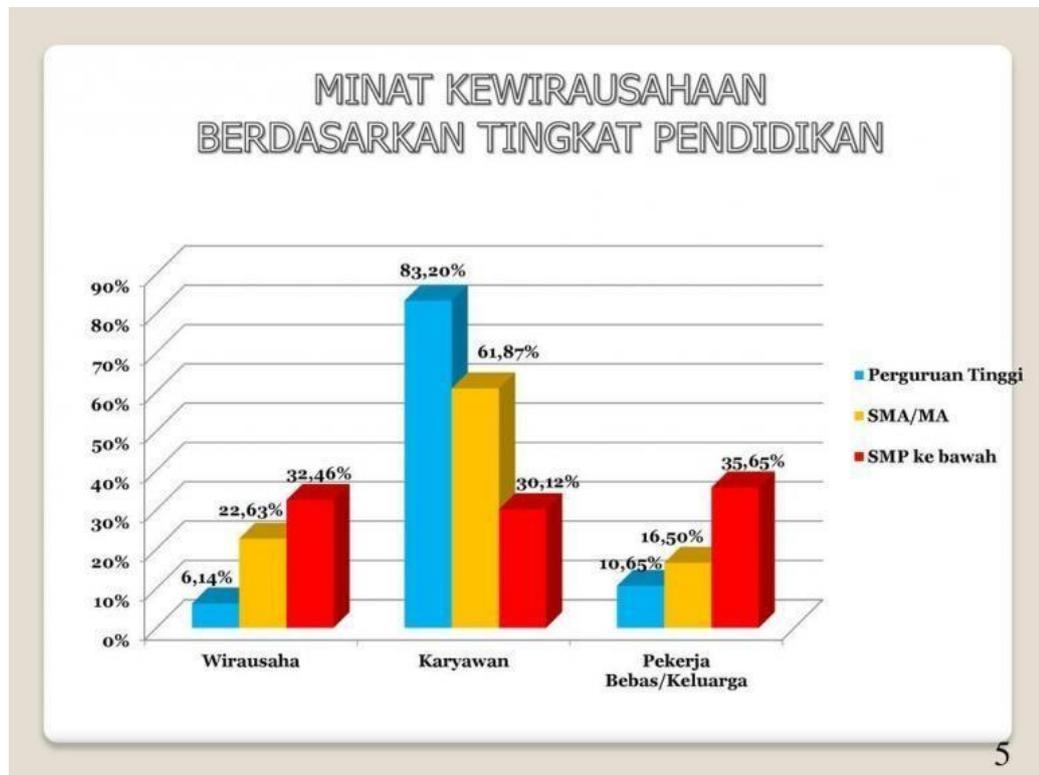
ekonomi berpartisipasi dalam eSmart IKM dengan total penjualan sekitar Rs 1,3 miliar. Industri 4.0 tentu menjadi tantangan yang harus dipersiapkan dengan baik oleh para pengusaha, misalnya melalui program pengembangan IMKM. Lalu kementerian perindustrian menyatakan Indonesia membutuhkan setidaknya 4 juta wirausaha baru untuk membantu mendorong peningkatan perekonomian di Indonesia (Putra, 2021).

Pendidikan generasi sekarang ini harus berjiwa tangguh, terampil dan kompeten. Oleh karena itu pendidikan entrepreneurship sejak dini itu penting untuk ditanamkan pada anak usia muda. Karakter anak usia muda sekarang secara umum adalah senang bermain dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, di lingkungan sekolah, pendidik perlu memperhatikan kegiatan mana yang tepat untuk menanamkan kewirausahaan pada siswa usia dini. Penerapan pendidikan entrepreneurship dalam pembelajaran diterapkan pada kelas tinggi yaitu kelas 4,5 dan 6 sehingga respon peserta didiknya senang dan bersemangat dalam pembelajaran entrepreneurship karena tujuannya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada mereka sejak dini dan mencetak lulusan dengan jiwa entrepreneurship yang kuat dan keberanian untuk membuka usaha tercapai. *Entrepreneurial education* sudah saatnya diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Pendidikan entrepreneurship juga sudah saatnya mendapatkan dukungan dan mendapatkan fasilitas. Sekolah saat ini juga memerlukan strategi untuk menanamkan jiwa entrepreneurship pada usia muda. Jiwa kewirausahaan di antaranya akan menumbuhkan sikap-sikap yang kreatif, inovatif, dan sportif. Menurut (Thomas W Zimmerer, 2010) mengemukakan pendidikan entrepreneurship yaitu :

- *Desire for responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang akan dilakukannya.

- *Preference for moderate risk* yaitu lebih memilih menghindari resiko baik yang terlalu rendah dan juga yang terlalu tinggi.
- *Confidence in their ability to success* yaitu percaya diri akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
- *Desire for immediate feedback* yaitu berkeinginan untuk mendapatkan umpan balik.
- *High level of energy* yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik.
- *Future orientation* yaitu berorientasi kemasa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
- *Skill at organizing* yaitu memiliki keterampilan dalam mengatur sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- *Value of achievement over money* yaitu lebih mengargai prestasi daripada uang.

Pengembangan kewirausahaan dilakukan selangkah demi selangkah dengan berfokus pada karakteristik utama: kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, orientasi perilaku, dan kerja keras. Nilai tersebut dapat juga dilihat dari sifat dan perilaku individu. Tujuan entrepreneurship memberi bekal pada tiga dimensi yaitu aspek *production technical skill*, *managerial skill*, dan *personality development skill* dalam kemampuan bekerjasama dan tertanamnya pola pikir wirausaha (Maulidin, 2021). Dengan adanya pendidikan entrepreneurship sejak dini, anak-anak akan mengenal dunia wirausaha. Untuk menjadi orang yang kreatif, penting untuk menanamkan jiwa wirausahawan sejak usia dini. Setiap anak yang memperoleh manfaat dari berbagai manfaat dapat dengan percaya diri mengembangkan potensinya. (Kompas.com, 2012)



**Gambar 1.3 Minat Kewirausahaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Sumber : (Soheh, 2020)

Pada Gambar 1.3, minat kewirausahaan berdasarkan tingkat pendidikan pada wirausaha pada perguruan tinggi sebesar 6,14%, SMA/MA sebesar 22,63%, dan SMP ke bawah sebesar 32,46%. Dilihat dari data tersebut terlihat ironis karena tingkat kewirausahaan di Indonesia masih sangat kecil. Kondisi dan jumlah pengusaha muda yang ada di Indonesia masih jauh dari kata cukup. Minat dan kemampuan para generasi muda Indonesia masih terlolong sangat rendah. Dengan melihat kondisi seperti ini kita bisa menarik kesimpulan bahwa memang dibutuhkan sesuatu yang mencolok untuk mengubah jiwa kewirausahaan yang terjadi saat ini.

Oleh karena itu pendidikan entrepreneurship sangat penting untuk ditanamkan pada usia muda. Para sekolah dan universitas harus

mempersiapkan kegiatan entrepreneurship agar dapat mencetak lulusan dengan jiwa entrepreneurship. Dengan bekal pola pikir generasi muda untuk membuka suatu usaha maka lapangan pekerjaan akan semakin banyak yang dapat menekan tingkat pengangguran di Indonesia dan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia semakin cepat.

Peran pemerintah tentu saja menjadi factor utama untuk meningkatkan minat berwirausahaan masyarakat. Kementrian koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) berusaha membantu mengembangkan perekonomian dengan gerakan koperasi sebagai penghimpun dan pengelola dana sebagai modal dari rakyat untuk rakyat. Lalu dana tersebut dikelola oleh koperasi yang akan menjadi arahan bagi para calon UMKM yang akan menggunakan dana bantuannya yang bersifat pinjaman ringan. Berikut adalah manfaat dukungan pemerintah pada usaha kecil menengah untuk meningkatkan perekonomian Indonesia :

### **1. Menyerap lebih banyak pekerja di Indonesia.**

UKM ini dianggap sebagai perusahaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan perusahaan milik negara dan swasta lainnya. Seperti yang kita ketahui, sebagian besar perusahaan kelas atas membutuhkan profesional yang berpendidikan tinggi dan terampil. Dengan adanya usaha kecil dan menengah maka lapangan kerja terbuka lebih maksimal dan menyerap lebih banyak pekerja bahkan yang memiliki pendidikan paling rendah. (Isanawikrama, 2019)

### **2. Menambah Pemasukan Devisa Negara**

Beberapa produk usaha kecil dan menengah berskala menengah telah berhasil menembus pasar internasional melalui ekspor sehingga menambah pemasukan negara dan akan meningkatkan perekonomian di Indonesia. Potensi ini akan terus bertambah apabila negara

semakin mendukung perkembangan usaha kecil dan menengah, melihat potensi secara teliti dan memodali dengan pendanaan yang lebih baik. (Isanawikrama, 2019)

### **3. Memaksimalkan Potensi Sumber Daya Alam (SDA)**

Peran pemerintah dalam membantu membantu dalam memberikan modal terhadap UMKM maka akan membuat masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam di sekitar mereka. (Isanawikrama, 2019)

Upaya-upaya di atas bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan memberikan kesempatan pada calon pemilik UMKM dan juga untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. (Isanawikrama, 2019).

Melihat hal ini peneliti ingin melakukan penelitian cara berpikir mahasiswa di JABODETABEK untuk menjadi seorang entrepreneurship. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurial Attitude* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Mindset* di mahasiswa dan mahasiswi entrepreneurship di JABODETABEK dengan penelitian “ Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Mindset* pada Mahasiswa dan Mahasiswi Jurusan *Entrepreneur* di JABODETEABEK”.

#### **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Angka pengangguran di Indonesia dapat dibidang tergolong cukup tinggi dan terus meningkat sampai saat ini. Lapangan pekerjaan pun tidak dapat memenuhi semua penduduk kerja yang ada di Indonesia. Masih banyak orang yang dimulai dari lulusan perguruan tinggi hingga usia lanjut yang masih tidak memiliki pekerjaan. Ditambah lagi dengan maraknya virus covid-19 yang menyebabkan banyak perusahaan UMKM yang

gulung tikar dan menyebabkan pengangguran semakin banyak karena adanya PHK yang dilakukan kepada karyawannya. Angka pengangguran yang cukup tinggi ini sangat menghambat pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Menurut data, tingkat pengangguran tidak hanya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melainkan banyak pengangguran didapatkan dari lulusan universitas. Salah satu cara untuk meningkatkan dan menekan angka pengangguran ini yaitu dengan meningkatkan tingkat entrepreneurship di Indonesia. Dapat dilihat di negara ASEAN, negara Indonesia hanya 3,74% dari total penduduk sedangkan tingkat kewirausahaannya di Malaysia sudah berada di sekitar 4,7% dan Thailand sebesar 4,2% (Liputan6.com, 2021). Untuk yang tertinggi adalah Singapura yaitu sebesar 8,7%. Hal ini terjadi karena kurangnya penanaman jiwa entrepreneurship sejak dini dan pola pikir pelajar sekarang yang belum melihat kewirausahaan sebagai jenjang karir dan memilih menjadi pekerja kantoran dan karyawan. Pola pikir ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan dari dalam diri seseorang untuk menghadapi resiko dalam membuka suatu usaha.

Beberapa program dari pemerintah juga sudah mulai dilakukan untuk meningkatkan entrepreneurship di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian seperti mengadakan webinar “Indonesia Bicara”, meningkatkan kapasitas usaha dan akses pembiayaan-pembiayaan bagi wirausaha, meningkatkan kapasitas jangkauan, meningkatkan start-up, dan meningkatkan value usaha social. Tujuan dari program ini yaitu untuk membuat masyarakat lebih mengetahui wirausaha dan untuk meningkatkan sikap yang kreatif, inovatif dan berjiwa untuk menjadi kewirausahawan. Dengan meningkatnya wirausaha di Indonesia, maka angka pengangguran akan lebih berkurang dan memperluas lapangan pekerjaan yang baru melalui wirausahawan muda. Pemerintah juga memberikan akses dan fasilitas kepada para UMKM dalam mempermudah akses pembiayaan, akses pasar, akses teknologi, akses

produksi, akses distribusi dan akses untuk mengembangkan kewirausahaannya.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijabarkan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Entrepreneurial Education* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy* ?
2. Apakah *Entrepreneurial Education* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Attitude* ?
3. Apakah *Entrepreneurial Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Attitude* ?
4. Apakah *Entrepreneurial Attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Mindset* ?
5. Apakah *Entrepreneurial Education* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Mindset*?
6. Apakah *Entrepreneurial Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Mindset*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Attitude*
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Attitude*
4. Untuk mengetahui pengaruh dari *Entrepreneurial Attitude* terhadap *Entrepreneurial Mindset*

5. Untuk mengetahui pengaruh dari *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Mindset*
6. Untuk mengetahui pengaruh dari *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Mindset*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian yang dilakukan, penulis berharap dapat memberikan manfaat yang baik untuk para pembaca baik manfaat secara praktis dan akademis. Berikut adalah manfaat-manfaat tersebut :

1. Manfaat Akademis

Peneliti berharap agar dapat memberikan informasi yang akan berguna untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Pengaruh Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, dan Entrepreneurial Attitude Terhadap Entrepreneurial Mindset*

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan saran dan informasi terkait dengan *Pengaruh Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, dan Entrepreneurial Attitude Terhadap Entrepreneurial Mindset* mahasiswa di Indonesia sehingga dapat membantu peningkatan angka kewirausahaan di Indonesia.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian yang berdasarkan cakupan dan kriteria yang relevan dengan penelitian. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan objek mahasiswa dan mahasiswi entrepreneurship di JABODETABEK
2. Penelitian ini dibatasi oleh 4 variable yaitu : *Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, Entrepreneurial Attitude, dan Entrepreneurial Mindset*
3. Penyebaran kuisioner ini dilakukan secara daring menggunakan Google Form

Penelitian ini secara keseluruhan dilakukan pada bulan September 2021 hingga bulan Desember 2021

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam Penelitian ini yang berjudul “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Entrepreneurial Mindset pada Mahasiswa dan Mahasiswi Jurusan Entrepreneur di JABODETABEK*”. Penelitian ini terbagi kedalam lima bab yang saling berhubungan satu sama lain. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I ini menulis tentang latar belakang serta permasalahan yang sedang terjadi sebagai alasan penulis untuk melakukan sebuah penelitian dan dirumuskan kedalam rumusan masalah serta pertanyaan penelitian. Bab ini juga berisi batasan dalam penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian secara praktis dan akademis

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II berisi tentang teori-teori yang akan digunakan penulis yang berhubungan dengan fenomena masalah yang ingin dibahas oleh peneliti dalam penelitian mengenai *Pengaruh Entrepreneurial Education,*

*Entrepreneurial Self-Efficacy, dan Entrepreneurial Attitude Terhadap Entrepreneurial Mindset*

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III berisi gambaran umum mengenai objek dari suatu penelitian, metode yang akan digunakan penulius untuk menguji hubungan antara variabel-variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sample, dan prosedut pengambilan sample untuk menjawab semua pertanyaa penelitian.

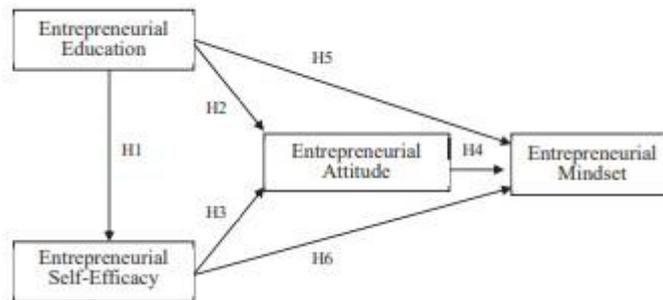
### **BAB IV ANALISI DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi tentang membahas mengenai analisa keseluruhan hasil penelitian yang berasal dari penyebaran kuesioner kepada responden untuk menjawab setiap indikator – indikator dari setiap variabel penelitian yang telah diajukan pada bab III.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V ini penulis membahas kesimpulan yang diambil penulis dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil dari jawaban responden. Selain kesimpulan ada juga saran ataupun masukan – masukan kepada pembaca baik individu dan bagi penelitian selanjutnya.

U W M N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



**Gambar 2. 1 Model Penelitian**

Sumber : (Wardana et al., 2020)

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka peneliti mengembangkan hipotesis sesuai dengan variabel – variabel yang telah ditetapkan yaitu *entrepreneurship education*, *entrepreneurship self-efficacy*, *entrepreneurship attitude* pada *entrepreneurial mindset* terhadap mahasiswa yang mengambil mata kuliah entrepreneurship di JABODETABEK.

#### 2.3.1 Pengaruh positif *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial self-efficacy*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardana et al., 2020), mengatakan bahwa *entrepreneurial education* adalah aktivitas pembelajaran yang membahas tentang peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan karakter pribadi terkait dengan kewirausahaan. Dalam pendidikan kewirausahaan, kedisiplinan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter dapat meningkatkan keberhasilan pada siswa. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial self-efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa dapat mengembangkan keyakinan kewirausahaan dalam melakukan suatu bisnis. (Wardana et al., 2020)